

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997-1998 terjadinya krisis yang mengakibatkan ketidakstabilan pada industri perbankan di Indonesia. Dampak yang terjadi adalah ditutupnya 16 bank umum, krisis tersebut dijadikannya peluang pada perbankan syariah. Bank Muamalat adalah bank yang mampu bertahan pada saat itu, dan membuat banyaknya kalangan yang tertarik untuk bisnis perbankan dan aktivitas yang berbasis syariah, karena relatif stabil. Dengan kualitas kinerjanya perbankan syariah mampu menunjukkan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 4,8% dari total perbankan nasional tahun 2013 dan di perkirakan mencapai 5,25%-6,25% pada 2014 (Siregar, 2013) dalam (Akustik, 2014).

Dalam perekonomian suatu negara perbankan berperan sebagai suatu yang sangat penting. Bank mempunyai fungsi besar dalam mengendalikan kemajuan ekonomi suatu negara. Kemajuan bank di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Oleh karena itu bank dapat dikatakan sebagai darah bagi perekonomian suatu negara (Kamsir, 2002 :1). Akhir-akhir ini pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia cukup berkembang pesat. Penerapan bagi hasil ialah salah satu prinsip perbankan syariah yang sesuai kaidah ajaran Islam, dan prinsip tersebut tidak berlaku dalam perbankan konvensional, karena perbankan konvensional menerapkan sistem bunga. Tujuan bank syariah tidak hanya berfokus pada komersil saja, melainkan harus mempertimbangkan segala kegiatannya untuk memberikan manfaat yang dapat dirasakan bagi masyarakat.

Salah satu pilar terpenting dalam pengembangan perbankan syariah adalah kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Menerapkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasionalisasi perbankan syariah adalah sebuah keniscayaan agar terlaksananya prinsip-prinsip syariah dengan baik. Satu hal yang pasti bahwa terasosiasikannya perbankan Islam dengan kata-kata Islam

Atausyariah dikarenakan adanya kaitan yang erat antara aspek konseptual dan praktis dari bisnis perbankan dan prinsip-prinsip Islam atau syariah (Triyanta, 2009). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu aspek mendasar yang membedakan perbankan Islam dan konvensional adalah kepatuhan pada prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia hingga Desember 2016 berdasarkan statistik perbankan syariah, tercatat setidaknya terdapat 13 Bank umum syariah, 21 Unit usaha syariah dan 164 Bank pembiayaan rakyat syariah dengan kantor yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Dilihat perkembangan perbankan syariah pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesai Periode 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah					
Jumlah bank	11	11	12	12	13
Jumlah kantor	1745	1998	2151	1990	1869
Unit Usaha Syariah	24	23	22	22	21
Jumlah kantor	517	590	320	311	332
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah bank	15	163	163	163	164
Jumlah kantor	401	402	439	283	287

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Pentingnya dilakukan penilaian kesehatan bank karena bank memiliki peranan yang penting untuk kegiatan perekonomian. Jika bank tersebut mengalami kerugian karena kurang atau tidak adanya perhatian atas kinerja yang buruk, bank tersebut bisa saja mengalami kebangkrutan dan akan membuat kerugian yang besar terhadap perekonomian bagi negerinya. Lebih lanjut ketika bank tersebut adalah bank syariah, dampaknya bisa membuat masyarakat menilai bank syariah negatif dan menurunnya kepercayaan terhadap kredibilitas perbankan syariah. Kesehatan finansial dari bank umum syariah periode 2010-2014 pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Periode 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Muamalat	78	76	87	86	82
Bank Mega Syariah	84	86	83	96	72
BCA Syariah	100	100	96	100	100
BJB Syariah	86	98	82	96	72
BNI Syariah	84	86	94	94	98
BRI Syariah	82	79	78	79	92
Bank Syariah Mandiri	83	90	90	100	85
Bank Syariah Bukopin	77	92	82	77	82
Maybank Syariah	100	91	84	90	80
Bank Panin Syariah	92	100	100	100	100
Bank Victoria Syariah	98	88	84	73	72

Sumber: Aristy(2016)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa hanya Bank Panin Syariah yang konsisten kesehatan finansialnya selama periode 2010-2014 dibanding Bank Syariah lainnya. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel selama periode 2010-2014 mengalami kesehatan finansial yang fluktuatif berturut-turut selama periode. Dalam periode tersebut Bank Umum Syariah sudah menunjukkan tingkat rata-rata kesehatan finansial yang baik meskipun nilainya belum mencapai angka yang optimal yaitu 100.

Hal ini yang menjadi permasalahan pada perbankan syariah dimana pada periode 2010-2014 kinerja bank syariah belum mencapai kesehatan finansial yang optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan finansial dan juga rekomendasi yang tepat agar bank syariah dapat mencapai tingkat kesehatan finansial yang optimal.

Sigit dan Totok (2006) dalam Khaerunnisa Said (2012) kesehatan bank dapat di artikan sebagai kemampuan perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan cara-cara yang ada dalam peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang mempunyai kinerja yang baik dapat diharapkan

memiliki dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Hal ini yang menjadi permasalahan pada perbankan syariah dimana kinerja bank syariah dari tahun 2010-2014 belum mengalami kesehatan yang optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan finansial bank agar bank syariah dapat mencapai kesehatan yang optimal. Dari fenomena tersebut secara teoritis penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah yang diatur dalam PBI No.9/1/PBI/2007 yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kualitatif maupun kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

Falikhatus dan Assegaf (2012) membuat penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Bank syariah di Indonesia: Ketaatan Pada prinsip-prinsip syariah dan kesehatan finansial. Hasil penelitian keseluruhan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan Aristy (2016) membuat penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islami, Investasi Islami dan Rasio Zakat terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian pembiayaan bagi hasil, pendapatan islami dan investasi islam berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah sedangkan rasio zakat tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dengan ini peneliti menyimpulkan untuk meneliti **“Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah di Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Ratio Investasi Islami* berpengaruh positif terhadap ROA?
2. Apakah *Pendapatan Islami (Islamic Income Ratio)* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah *Penghimpunan Bagi Hasil* berpengaruh positif terhadap ROA?
4. Apakah *Rasio Zakat* berpengaruh positif terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Ratio Investasi Islamiterhadap Return On Asset
2. Untuk menguji pengaruh Pendapatan Islamiterhadap Return On
3. Untuk menguji pengaruh Penghimpunan Bagi Hasil terhadap Return On
4. Untuk menguji pengaruh Rasio Zakat terhadap Return On

1.4 Manfaat Penelitain

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kalangan akademisi atau peneliti.
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi akademisi untuk menjadi referensi dan menambah informasi sehingga dapat berkontribusi dalam penelitian berikutnya.
2. Perbankan syariah
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi bank syariah untuk menunjukkan sebaiknya bank syariah lebih memperhatikan lagi tentang tingkat kepatuhan terhadap aturan syariah sehingga dapat mendorong masyarakat tertarik untuk menabung pada bank syariah dan ini dapat membuat pertumbuhan bank syariah semakin pesat.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pemerintah sebagai bahan kebijakan membuat peraturan tentang kepatuhan prinsip syariah.

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi penulis sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.